

INTISARI

Pasien gangguan saluran pencernaan dapat menerima obat dengan macam dan jumlah yang banyak, oleh karena itu diperlukan peran farmasis untuk melakukan evaluasi pengobatan. Salah satu evaluasi yang dapat dilakukan adalah efektivitas. Efektivitas pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Evaluasi efektivitas dilihat dari indikasi yang muncul dan dosis obat tidak terlalu rendah. Penelitian ini melihat profil penggunaan obat dan efektivitas pengobatan pada pasien gangguan saluran pencernaan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta periode Juli 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, rancangan penelitian deskriptif evaluatif yang bersifat *prospektif*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medik pasien dan wawancara tentang kondisi pasien ke perawat yang bertugas. Efektivitas pengobatan dievaluasi berdasarkan standar pelayanan RS, *evidence based medicine* dan kondisi pasien.

Pasien pada penelitian ini berjumlah 34 orang dengan diagnosis masuk terbanyak adalah gastroenteritis akut (GEA). Diagnosis masuk lainnya adalah vomitus dan dispepsi ulkus tipe vomitus. Jumlah obat yang paling banyak diterima oleh pasien GEA dan vomitus adalah 7 macam dan pada pasien dispepsi ulkus tipe vomitus adalah 5 macam. Golongan obat paling banyak diterima oleh pasien GEA adalah antidiare probiotik. Golongan obat paling banyak diterima oleh pasien vomitus adalah antiemetik ondansetron. Obat yang paling banyak mengalami masalah terkait efektivitas adalah ondansetron dan probiotik.

Kata kunci : efektivitas pengobatan, indikasi, dosis, obat saluran pencernaan

ABSTRACT

Patients with gastrointestinal disorder may receive many kinds of medicines. Therefore, it is required that pharmacists should take their responsibilities related to pharmaceutical care practice on those patients. One of the pharmaceutical care components is evaluation of the medication effectiveness. The effectiveness evaluation includes the right indications of the medicines used and not too low dosage. Therefore, this study evaluates the effectiveness of medication applied to patients with gastrointestinal disorders at in patient unit of Panti Rini Hospital Yogyakarta in July 2012.

This study is a non experimental descriptive evaluative with a prospective approach. Data were collected from medical records of patients with gastrointestinal disorders during July 2012 and from interviews with nurses in that unit regarding clinical conditions of the patients. The evaluation was conducted using the hospital therapeutic guideline and evidences published in journals.

There are 34 cases involve in this study in which the most cases are acute gastroenteritis followed by vomitus and vomitus related to ulcer dyspepsia. The highest amount of medicines are 7 and 5 in acute gastroenteritis as well as in vomitus and in vomitus related to ulcer dyspepsia, respectively. The most medicines used in AGE is probiotic and in vomitus is ondansetron.

Key word: *medication effectiveness, indication, dosage, gastrointestinal disorders*